**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Saat ini pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang sudah dihadapi saat ini. Tentunya dalam memecahkan segala persoalan dibutuhkan kecerdasan, kreativitas, dan kearifan agar dalam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari cita-cita nasional dan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk dapat mencapai kemakmuran suatu negara, sebagaimana diatur secara tegas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, maka kita dapat mengetahui apa yang menjadi tujuan dan perkembangan pendidikan di Indonesia dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Elemen penting yang perlu diketahui dan saling terkait satu sama lainnya di dalam pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum untuk sekarang ini masih memegang peran penting dalam suatu pendidikan sebab sebagai penentuan arah isi dan proses pendidikan yang menentukan kualitas lulusan kelak di pendidikan Indonesia.

Kurikulum dalam kegiatan proses pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Namun, dalam memahami hakikat kurikulum sering terjadi perbedaan persepsi dan pemahaman. Kurikulum dilukiskan sebagai bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan untuk digunakan para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum adalah dasar tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang diajarkan dari setiap proses pembelajaran tidak terlepas dengan adanya peran guru dalam mengimplementasikan setiap pokok-pokok materi yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kurikulum dari tahun ke tahun mengalami perubahan sejalan dengan kemajuan jaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya diberlakukannya kurikulum 2013 pada tanggal 15 juli 2013. Sedangkan implementasinya telah diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 di sekolah-sekolah tertentu atau masih terbatas. Dulu, masih diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun ajaran 2007-2008.

Perbedaan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 terletak pada kegiatan pengembangan silabus. Kegiatan pengembangan silabus dalam KTSP merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan tertentu.

Namun dibalik perbedaan yang ada, sebenarnya juga terdapat kesamaan esensi antara kurikulum 2013 dengan KTSP yaitu pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) yang pada hakekatnya adalah pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa mencari pengetahuan bukan menerima pengetahuan. Pendekatan ini mempunyai esensi yang sama dengan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP). Masalah Pendekatan sebenarnya bukan masalah kurikulum, tetapi masalah implementasi yang tidak jalan di kelas. Bisa jadi pendekatan ilmiah yang diperkenalkan di Kurikulum 2013 akan bernasib sama dengan pendekatan-pendekatan kurikulum terdahulu bila guru tidak bisa menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

Harapan kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif. Siswa bukan lagi objek tapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema yang ada. Penerapan kurikulum 2013 menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk mewujudkan cita-cita pendidikan.

Kenyataanya, kurikulum 2013 akan menjadi pedoman pendidikan di Indonesia. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sudah melakukan berbagai sosialisasi. Berbagai persiapan, seperti penyiapan pelatihan guru, buku pegangan guru, buku paket untuk siswa, dan sebagainya.

Disadari bahwa guru merupakan kunci utama keberhasilan proses implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu, harapan keberhasilan pendidikan sering dibebankan kepada guru. Salah satu hal mendasar yang penting disikapi oleh guru adalah kesiapan mental terhadap perubahan. Guru tidak boleh terjebak dalam rutinitas dan formalitas. Masih banyak guru yang enggan mengetahui informasi atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesi. Di lapangan masih banyak guru yang belum menciptakan pembelajaran yang efektif.

Sekarang yang harus diperlukan adalah optimalisasi peran guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 untuk mengikuti perubahan dengan mengubah pola pikir terbuka terhadap perubahan. Guru wajib mengikuti atau disertakan dalam program pelatihan dan pengembangan profesi yang bersifat periodik.

Sejalan dengan perubahan kurikulum dan kenyataan di lapangan tersebut, peneliti mengambil penelitian di SDN PULOKALAPA I, yang tahun ajaran 2014/2015 menggunakan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013.

Adapun visi dari SDN PULOKALAPA I adalah unggul dalam prestasi, santun dalam berprilaku serta melestarikan budaya. Sedangkan misinya antara lain mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, berprilaku santun dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai luhur budaya sunda dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan faktanya di lapangan dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN Pulokalapa I, bahwa permasalahan dalam pembelajaran 2 subtema keberagaman budaya bangsaku tema indahnya kebersamaan diantaranya adalah pengajaran guru dengan penerapan kurikulum baru yang diterapkan di SDN Pulokalapa I memunculkan rendahnya respons, aktivitas dan pemahaman siswa dalam menerima materi ajar, serta rendahnya nilai ketuntasan belajar siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh peraturan penilaian kurikulum 2013 yaitu 2,67 (B-).

Permasalahan-permasalahan tersebut telah diidentifikasi dan dianalisis penyebabnya oleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan observasi awal pada tanggal 16 Mei 2014, yaitu: (1) Guru kurang memperhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan pembelajaran di kelasnya sehingga tidak adanya peningkatan suasana pembelajaran yang aktif, (2) Pengajaran dari guru hanya berpusat pada guru *(teacher centered)* dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalian kemampuan siswa atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai, (3) Penggunaan media yang jarang dipakai dalam menunjang pembahasan materi sehingga siswa dalam belajarnya acuh tak acuh dalam mendalami suatu materi, (4) Sikap siswa yang selama kegiatan belajar berlangsung kurang antusias dalam mencari tahu dan mengetahui pendalaman suatu materi sehingga pemahamannya tentang suatu konsep rendah.

Penyebab-penyebab tersebut membuat peneliti memunculkan dan menciptakan strategi atau model pembelajaran yang tepat guna untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman konsep siswa dan rendahnya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dari itu, peneliti mengupayakan dan menerapkan model pembelajaran di kurikulum 2013 yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Menurut Joyce dalam Trianto (2009, h.22) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Ahmadi dalam Ismawati (2007:35) mengatakan bahwa inkuiri berasal dari kata *inquire* yang berarti menanyakan, meminta keterangan, atau penyelidikan, dan inkuiri berarti penyelidikan. Siswa diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberikan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

Carin dalam Ismawati (2007: 36) berpendapat bahwa pembelajaran model inkuiri mencakup inkuiri terbimbing dan tak terbimbing, inkuiri deduktif dan pemecahan masalah.

Adapun pengertian pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (2008: 200) pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaanya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Jadi Inkuiri terbimbing adalah sebagai proses pembelajaran dimana guru menyediakan unsur-unsur asas dalam satu pelajaran dan kemudian meminta pelajar membuat generalisasi.

Gulo (2002) dalam Trianto (2009, h.166) menyatakan bahwa strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Keunggulan dan sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu: (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Tercapainya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep, hal ini dibuktikan juga dengan pernyataan hasil penelitian dari Schlenker, dalam Joyce (1992: 198), menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Adapun dari hasil penelitian terdahulu oleh Ahmad Danuri (2010) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), disebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan strategi menggunakan permainan dengan rincian hasil belajar siklus I mencapai 65% dan hasil belajar siklus II mencapai 90% nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa.

Atas dasar latar belakang tersebut diatas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul ‘Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku’

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya respons siswa kelas IV SDN Pulokalapa I. Hal tersebut dikarenakan guru kurang melibatkan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
2. Rendahnya aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN Pulokalapa I dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan selama pembelajaran guru kurang mengarahkan kegiatan secara logis dan sistematis terhadap tujuan pembelajaran.
3. Rendahnya pemahaman siswa kelas IV SDN Pulokalapa I. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengembangan sikap pecaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.
4. Interaksi siswa kelas IV SDN Pulokalapa I pada saat pembelajaran berlangsung hanya satu arah. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang aktif dalam mencari dan mengolah sendiri informasi.
5. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
6. **Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pada pembelajaran 2?”

1. **Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Bagaimana respons siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaraninkuiri terbimbing?
4. Bagaimana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaraninkuiri terbimbing?
5. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
6. **Pembatasan Masalah**

Memperhatikan hasil di identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu member batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep siswa, hasil belajar, dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah asfek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Dari sekian banyak tema di kelas IV, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pada pembelajaran 2.
3. Obyek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas IV di SD Negeri Pulokalapa I Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.
4. **Tujuan Penelitian**
5. **Tujuan Umum**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema indahnya kebersamaan di SDN Pulokalapa I kelas IV Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.

1. **Tujuan Khusus**

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk melihat perencanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diterapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas IV SDN Pulokalapa I pada subtema keberagaman budaya bangsaku.
2. Untuk melihat pelaksanaan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diterapkan dalam pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun.
3. Untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman konsep dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku kelas IV di SDN Pulokalapa I.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran tematik kelas IV di SDN Pulokalapa I khususnya pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku. Terutama mampu meningkatkan perkembangan pengajaran melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing*.*

Berdasarkan manfaat teoritis tersebut, diharapkan pembelajaran dengan tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pada umumnya akan meningkatkan pemahaman konsep siswa dan memperoleh pengembangan bahan ajar secara nyata yang telah dirancang akan dapat tercapai.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Peneliti**
3. Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku.
4. Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berguna untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.
5. Memberikan masukan dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa yang akan datang.
6. Memberikan arahan pengembangan diri dan keprofesionalan seorang guru professional.
7. **Bagi Guru**
8. Sebagai alternatif dari penerapan model pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih bervariasi, serta tidak monoton dan tidak terpaku pada model pembelajaran tertentu.
9. Sebagai bahan perbandingan dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan, yang pada akhirnya terlihat kemajuan tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik.
10. Sebagai pengatahuan baru bagi guru untuk dapat menggali kekreatifannya dan keinovatifannya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi untuk mencapai kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kurikulum 2013.
11. **Bagi Peserta Didik**
12. Untuk pengetahuan tambahan bahwa ada model pembelajaran yang lebih menarik dan aktif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru.
13. Untuk menambah motivasi, minat dan prestasi belajar dengan penerapan model pembelajaran yang sudah diterapkan.
14. Untuk menambah keaktifan siswa dalam proses belajar berlangsung melului penerapan model pembelajaran yang menarik.
15. **Bagi Sekolah**
16. Diharapkan mampu memberikan kontribusi dan kualitas pembelajaran yang baik untuk sekulah pada umunya.
17. Diharapakan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerja sama antar guru dengan warga sekolah.
18. Diharapkan dapat menjadi penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada tema indahnya kebersamaan.
19. **Kerangka atau Paradigma Penelitian**

Peneliti mengambil penelitian di kelas IV SDN Pulokalapa I dikarenakan banyak permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi antara lain: pemahaman konsep siswa, rendahnya nilai KKM, respons siswa, dan aktivitas belajar siswa. Permasalahan-permasalahan yang terkait dengan masalah belajar siswa, maka peneliti memilih dan menerapkan metode atau model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan apa yang menjadi tujuan ketercapaian pembelajaran, karakter siswa, karakteristik sarana dan prasarana pembelajaran dan esensi dari materi ajar. Adapun model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Sanjaya (2008: 200) yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaanya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Jadi Inkuiri terbimbing adalah sebagai proses pembelajaran dimana guru menyediakan unsur-unsur asas dalam satu pelajaran dan kemudian meminta pelajar membuat generalisasi.

Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Lebih lanjut Gulo, memberikan alasan bahwa pembelajaran inkuiri tidak lepas dari pengembangan proses inkuiri yaitu:

“inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, …. termasuk pengembangan emosional dan ketrampilan inkuiri merupakan suatu proses bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.”(Gulo dalam Trianto, 2009, h. 168)

Ketercapainya kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran inkuiri tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran inkuiri sendiri. Di sini peran gurulah yang memegang peranan penting dalam mengondisikan suasana kelas yang aktif dan nyaman. Kerja sama guru dengan siswa, siswa dengan siswa diperlukan juga adanya dorongan secara aktif dari guru.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa adalah: (1) asfek social di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi; (2) inkuiri berfokus pada hipotesis; dan (3) penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta).

Untuk menciptakan kondisi seperti itu, peranan guru adalah sebagai berikut: (1) motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir; (2) fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan; (3) penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat; (4) administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas; (5) pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan; (6) manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas; (7) *rewarder*, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

Penetapan model pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang sudah dibuktikan sebelumnya diantaranya yaitu, Ahmad Danuri dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) tahun 2010, disebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan strategi menggunakan permainan dengan rincian hasil belajar siklus I mencapai 65% dan hasil belajar siklus II mencapai 85% nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa.

Oleh karena alasan penelitian tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing tetapi dengan fokus permasalahan yang berbeda yatu dengan meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan di kelas IV SDN Pulokalapa I Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.

Menurut Sudjana (2002: 19) pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti dari konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini siswa tidak hanya menghafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari konsep atau masalah.

Instrumen yang digunakan untuk menunjang penelitian tersebut terdiri dari lembar observasi kegiatan siswa saat kegiatan belajar mengajar, lembar observasi kegiatan guru saat kegiatan belajar mengajar, lembar kerja siswa, tes formatif (pilihan ganda, dan essay), serta angket respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.

Dari pemikiran penulis tersebut diatas, maka penulis membuat diagram berikut:

Rendahnya Pemahaman konsep materi ajar

Guru Kurang Kreatif

Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*)

Model pembelajaran yang kurang relevam

Model Pembelajaran

Inkuiri Terbimbing

Instrumen

Nontes

Tes

Angket

Observasi

Wawancara

Tertulis

Data Nilai

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa

**Diagram 1.1: Kerangka Berpikir Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku**

Kesimpulan atas hasil pemikiran penulis yaitu bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku akan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN PULOKALAPA I Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka pemikiran atau paradigm penelitian sebagaimana diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Gulo (2002) dalam Trianto (2009, h.166) menyatakan bahwa strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.
2. Menurut Sudjana (2002: 19) pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti dari konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini siswa tidak hanya menghafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari konsep atau masalah.
3. Hasil penelitian Schlenker, dalam Joyce (1992: 198), menunjukan bahwa latihan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.
4. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka penelitian dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN PULOKALAPA I”.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran, adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. (Joyce dalam Trianto 2009, h.22)
2. Inkuiri terbimbing*,* adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaanya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Jadi Inkuiri terbimbing adalah sebagai proses pembelajaran dimana guru menyediakan unsur-unsur asas dalam satu pelajaran dan kemudian meminta pelajar membuat generalisasi. (Sanjaya 2008: 200)
3. Pemahaman konsep, adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti dari konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Hal ini siswa tidak hanya menghafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari konsep atau masalah. (Sudjana 2002: 19).